

PEDOMAN
INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2024



LEMBAR PENGESAHAN

PEDOMAN INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

Revisi Ke : -
Tanggal Ditetapkan : 13 Mei 2024
Dibuat Oleh : Dr. Agung Edy Wibowo, S.E., M.Si
Diperiksa Oleh : Wakil Direktur I Akademik
Dikendalikan Oleh : SPMI-SAI
Disetujui Oleh : Direktur

Dibuat oleh	Diperiksa oleh	Dikendalikan oleh	Disahkan oleh
Dr. Agung Edy Wibowo, S.E., M.Si	Wahyudi Ilham, SI.Kom., MM.Par	Wahyudi Ilham, SI.Kom., MM.Par	Siska Amelia Maldin, S.Pd., M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya **Pedoman Integritas Akademik Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam** ini dapat disusun dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai acuan resmi bagi seluruh mahasiswa dalam memahami, menerapkan, dan menjaga standar etika akademik di lingkungan kampus.

Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang jujur, beretika, dan bermartabat. Dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata, nilai-nilai integritas tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi karakter profesional yang wajib dimiliki oleh calon praktisi pariwisata. Oleh karena itu, pedoman ini diharapkan mampu membentuk budaya akademik yang bertanggung jawab, menghindarkan mahasiswa dari berbagai bentuk pelanggaran akademik, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang berkeadilan dan berkualitas.

Penyusunan pedoman ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, termasuk dosen, tenaga kependidikan, serta unit penjaminan mutu akademik yang telah memberikan masukan dan dukungan. Semoga dokumen ini menjadi rujukan yang bermanfaat dan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh sivitas akademika Politeknik Pariwisata Batam.

Akhir kata, kami berharap pedoman ini dapat memperkuat komitmen kita bersama dalam mewujudkan budaya akademik yang berintegritas menuju perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul, profesional, dan berdaya saing.

Batam, Mei 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan Pedoman	7
C. Ruang Lingkup	9
D. Landasan Hukum	10
BAB II PRINSIP-PRINSIP INTEGRITAS AKADEMIK	11
A. Kejujuran	11
B. Kepercayaan	11
C. Tanggung Jawab	12
D. Keadilan.....	12
E. Rasa Hormat	13
F. Keberanian.....	13
BAB III PELANGGARAN INTEGRITAS AKADEMIK	15
A. Plagiarisme	15
B. Kecurangan dalam Ujian (Cheating)	16
C. Pemalsuan dan Rekayasa Data	16
D. Kolusi Tidak Sah	17
E. Pelanggaran Etika Penelitian	18
F. Penyalahgunaan Fasilitas Akademik	18
G. Pelanggaran dalam Praktik Industri.....	19
BAB IV TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM MENJAGA INTEGRITAS AKADEMIK	20
BAB V PROSEDUR PENANGANAN PELANGGARAN	23
A. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran.....	23
1. Pelapor Potensial	23
2. Saluran Pelaporan yang Disediakan	23
3. Prinsip Perlindungan Pelapor (Whistleblower Protection)	24
B. Proses Investigasi	24
1. Verifikasi Awal	24
2. Pengumpulan Bukti	24

3. Wawancara Mahasiswa.....	24
4. Evaluasi oleh Komite Etik Akademik.....	24
5. Penetapan Keputusan	25
C. Hak Mahasiswa dalam Proses Penanganan	25
1. Mendapat Penjelasan Tertulis	25
2. Hak Membela Diri	25
3. Hak Banding	25
BAB VI SANKSI PELANGGARAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	26
A. Klasifikasi Tingkat Pelanggaran.....	26
1. Pelanggaran Ringan	26
2. Pelanggaran Sedang	26
3. Pelanggaran Berat	26
B. Prinsip Penetapan Sanksi.....	26
C. Bentuk Sanksi Berdasarkan Tingkat Pelanggaran.....	27
1. Sanksi untuk Pelanggaran Ringan	27
2. Sanksi untuk Pelanggaran Sedang	27
3. Sanksi untuk Pelanggaran Berat	27
D. Sanksi Khusus untuk Pelanggaran Praktik Industri.....	28
E. Pencatatan dan Akses Data Sanksi	28
F. Rehabilitasi Mahasiswa	28
G. Ketentuan Banding	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integritas akademik merupakan unsur mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembentukan karakter, kualitas akademik, serta profesionalisme lulusan. Di Politeknik Pariwisata Batam, integritas akademik menjadi landasan moral seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam kegiatan teori maupun praktik, karena keberhasilan belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kejujuran serta tanggung jawab akademik.

Pendidikan vokasi di bidang pariwisata menuntut mahasiswa untuk menguasai keterampilan teknis sekaligus memiliki integritas kuat sebagai calon insan pariwisata yang akan bekerja di lingkungan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dunia pariwisata merupakan industri jasa yang sangat mengutamakan kepercayaan, disiplin, etos kerja, etika profesional, dan kepatuhan terhadap standar operasional layanan. Oleh karena itu, pelanggaran integritas akademik seperti plagiarisme, fabrikasi data, manipulasi laporan praktik, serta kecurangan dalam ujian bukan hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap kredibilitas lulusan dan nama baik institusi.

Dalam konteks pendidikan vokasi, mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam secara rutin terlibat dalam berbagai aktivitas akademik yang berisiko tinggi terhadap potensi pelanggaran integritas. Misalnya, kegiatan praktikum di kitchen, *housekeeping*, *front office*, dan *food and beverage* yang membutuhkan pencatatan data, pelaporan hasil praktik, dan kolaborasi kelompok. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan penelitian terapan, penulisan laporan, studi lapangan, serta magang industri. Seluruh aktivitas tersebut menuntut adanya kejujuran, akuntabilitas, dan kesadaran etis yang tinggi.

Pada era digital tantangan integritas akademik juga semakin kompleks. Akses informasi yang luas, penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI),

kemudahan berbagi file, serta maraknya layanan penulisan instan menambah risiko terjadinya pelanggaran akademik. Tanpa pedoman yang jelas, mahasiswa dapat terjebak dalam praktik tidak etis yang mengancam validitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Batam perlu memiliki pedoman resmi yang mengatur tata kelola integritas akademik secara tegas, sistematis, dan edukatif.

Pedoman Integritas Akademik ini disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa mengenai standar perilaku akademik yang benar, jenis pelanggaran yang harus dihindari, mekanisme pelaporan dan penanganan pelanggaran, serta konsekuensi hukuman bagi setiap pelanggaran. Pedoman ini juga menjadi alat bagi dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan untuk menegakkan budaya akademik yang jujur, beretika, dan bertanggung jawab di seluruh lingkungan kampus.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan seluruh mahasiswa memahami bahwa integritas akademik bukan sekadar aturan, melainkan bagian dari identitas profesional yang harus dibentuk sejak menempuh pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam. Integritas adalah fondasi yang akan menentukan kualitas seorang lulusan ketika menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, di mana transparansi, kredibilitas, dan profesionalisme adalah tuntutan utama. Pedoman ini sekaligus menegaskan komitmen institusi untuk mencetak sumber daya manusia pariwisata yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global.

B. Tujuan Pedoman

Pedoman Integritas Akademik ini disusun untuk menjadi landasan moral, etika, dan prosedural bagi seluruh mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam. Tujuannya tidak hanya mencegah terjadinya pelanggaran akademik, tetapi juga membangun karakter mahasiswa sebagai calon tenaga kerja pariwisata yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Secara lebih rinci, pedoman ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai nilai-nilai dan prinsip integritas akademik

Pedoman ini bertujuan memberikan gambaran lengkap mengenai konsep integritas akademik, meliputi kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, dan keberanian. Mahasiswa diharapkan memahami bahwa integritas adalah prinsip dasar yang harus hadir dalam setiap proses pembelajaran, baik teori, praktik, maupun penelitian.

2. Menjadi acuan perilaku bagi mahasiswa dalam bertindak jujur, bertanggung jawab, dan profesional

Dokumen ini memberikan standar perilaku yang wajib dipatuhi oleh mahasiswa dalam setiap aktivitas akademik. Dengan adanya pedoman ini, mahasiswa memiliki panduan jelas tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang, sehingga mereka dapat bertindak secara etis, profesional, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

3. Mencegah terjadinya praktik kecurangan akademik melalui edukasi, regulasi, dan pembinaan

Pedoman integritas akademik disusun untuk mencegah terjadinya pelanggaran seperti plagiarisme, kecurangan ujian, pemalsuan data, atau kolusi tidak sah. Pencegahan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi berkelanjutan, dan penyusunan sistem pengawasan yang kuat. Pendekatan ini bersifat preventif agar mahasiswa memahami risiko dan konsekuensi pelanggaran.

4. Menjamin kualitas akademik dan kompetensi lulusan sesuai standar nasional dan kebutuhan industri pariwisata

Integritas akademik merupakan bagian dari penjaminan mutu pendidikan. Dengan memastikan bahwa seluruh karya akademik dihasilkan secara jujur, penuh tanggung jawab, dan sesuai prosedur, institusi dapat menjamin bahwa lulusan Politeknik Pariwisata Batam memiliki kompetensi yang asli, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan di dunia kerja.

5. Menetapkan mekanisme pelaporan, investigasi, dan penyelesaian pelanggaran secara sistematis dan berkeadilan

Pedoman ini memberikan tata cara pelaporan pelanggaran, proses investigasi, hak mahasiswa dalam memberikan klarifikasi, serta prosedur penjatuhan sanksi. Mekanisme ini disusun untuk memastikan bahwa setiap laporan ditangani secara objektif, transparan, dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga menghasilkan penyelesaian yang adil.

6. Menegakkan budaya akademik yang sehat, transparan, dan berpihak pada nilai-nilai etika

Pedoman ini bertujuan menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai etika, kejujuran, dan kedisiplinan. Dengan demikian, seluruh sivitas akademika dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, bebas dari penyimpangan, serta mendukung proses belajar mengajar yang bermutu.

7. Membentuk karakter mahasiswa sebagai calon profesional pariwisata yang berintegritas tinggi

Integritas akademik menjadi bekal utama untuk memasuki dunia kerja pariwisata yang menuntut kejujuran, kepercayaan, dan etos kerja. Melalui pedoman ini, mahasiswa diarahkan untuk membangun karakter profesional sejak dini sehingga siap menghadapi tantangan industri secara etis dan kompeten.

C. Ruang Lingkup

Pedoman ini berlaku untuk seluruh mahasiswa aktif Politeknik Pariwisata Batam tanpa terkecuali, dan mencakup semua kegiatan akademik, yaitu:

1. Perkuliahan teori
2. Praktikum (Kitchen, FB Service, FO, Housekeeping, Barista, dan lain-lain)
3. Tugas, kuis, proyek, dan presentasi
4. Ujian teori dan praktik
5. Penelitian dan penyusunan Tugas Akhir
6. Pengumpulan data lapangan
7. Magang industri

8. Penulisan laporan praktikum dan laporan PKL
9. Kegiatan akademik berbasis digital (E-learning, LMS, e-library)

D. Landasan Hukum

Pedoman ini merujuk pada ketentuan dan peraturan berikut:

1. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
4. Statuta Politeknik Pariwisata Batam
5. Peraturan Direktur Politeknik Pariwisata Batam tentang Etika dan Tata Perilaku Mahasiswa

BAB II

PRINSIP-PRINSIP INTEGRITAS AKADEMIK

Integritas akademik di Politeknik Pariwisata Batam dibangun atas enam prinsip utama yang menjadi fondasi seluruh aktivitas belajar, praktik, penelitian, dan interaksi akademik mahasiswa. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme mahasiswa sebagai calon pelaku industri pariwisata yang menjunjung tinggi etika dan kepercayaan publik.

A. Kejujuran

Kejujuran adalah pilar utama integritas akademik dan harus tercermin dalam setiap aktivitas mahasiswa. Mahasiswa wajib:

- a. Menyampaikan informasi, data, dan hasil kerja apa adanya tanpa rekayasa atau pemalsuan.
- b. Menghasilkan karya tulis, laporan, dan tugas secara mandiri sesuai instruksi.
- c. Mengakui sumber referensi secara benar melalui kutipan ilmiah.
- d. Menghindari segala bentuk plagiarisme, baik disengaja maupun tidak disengaja.
- e. Tidak memberikan informasi palsu kepada dosen atau institusi, termasuk alasan ketidakhadiran atau pengumpulan tugas.

B. Kepercayaan

Kepercayaan adalah dasar terciptanya hubungan yang harmonis dan profesional di lingkungan akademik. Mahasiswa wajib:

- a. Menjaga konsistensi perilaku akademik sehingga dosen, instruktur, dan teman dapat mempercayai integritasnya.
- b. Tidak memanfaatkan kepercayaan orang lain untuk melakukan kecurangan (misalnya menyalahgunakan file tugas kelompok).
- c. Menjaga kerahasiaan data penelitian, informasi industri saat PKL, atau instruksi internal praktikum.

- d. Berperan sebagai anggota kelompok yang dapat diandalkan dalam setiap proyek kolaboratif.
- e. Menunjukkan sikap jujur dalam penggunaan fasilitas kampus (laboratorium, kitchen, library).

C. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mencerminkan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik dan etika profesi. Mahasiswa bertanggung jawab untuk:

- a. Menyelesaikan tugas, praktikum, dan laporan tepat waktu sesuai standar akademik.
- b. Menjaga keaslian data, catatan praktikum, logbook PKL, dan hasil penelitian.
- c. Mengelola waktu dengan baik agar tidak menunda pekerjaan hingga menimbulkan pelanggaran etika.
- d. Memahami aturan kampus dan mematuhiinya dalam setiap kegiatan akademik.
- e. Berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok dan tidak membebankan tugas kepada anggota lain.
- f. Menjaga sarana dan prasarana kampus dengan bertanggung jawab.
- g. Tanggung jawab merupakan cerminan karakter utama seorang insan pariwisata yang disiplin dan profesional.

D. Keadilan

Keadilan merupakan prinsip yang memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung secara objektif dan saling menghormati. Mahasiswa wajib:

- a. Mengikuti evaluasi akademik secara adil tanpa kecurangan.
- b. Bersikap jujur dan objektif ketika melakukan penilaian teman sebaya (peer assessment).
- c. Tidak memonopoli penggunaan sumber belajar atau peralatan praktikum.

- d. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dalam tugas kolaboratif.
- e. Tidak mencari keistimewaan atau keuntungan tertentu melalui cara yang tidak etis.
- f. Keadilan menjamin bahwa setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama berdasarkan usaha dan kemampuan masing-masing.

E. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah sikap yang harus diterapkan dalam seluruh interaksi civitas akademika. Mahasiswa diharapkan untuk:

- a. Menghormati dosen, instruktur, tenaga kependidikan, dan seluruh warga kampus.
- b. Menghargai teman sejawat tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, gender, atau latar belakang sosial.
- c. Menghormati hak kekayaan intelektual dan tidak mengambil karya orang lain tanpa izin.
- d. Menjaga etika komunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun digital.
- e. Menghargai fasilitas kampus sebagai sarana pembelajaran bersama.
- f. Mematuhi aturan saat berada di lingkungan industri atau masyarakat selama kegiatan PKL dan penelitian lapangan.

F. Keberanian

Keberanian merupakan prinsip penting agar mahasiswa berani menjunjung integritas meskipun dihadapkan pada tekanan atau risiko. Mahasiswa dituntut untuk:

- 1. Berani menolak ajakan teman untuk mencontek atau melakukan plagiarisme.
- 2. Berani bersikap jujur dalam menyampaikan kesalahan atau kegagalan diri sendiri.
- 3. Berani melaporkan pelanggaran integritas yang dilakukan sesama mahasiswa secara bertanggung jawab.

4. Berani mempertahankan prinsip etika ketika berada dalam situasi yang berpotensi mendorong pelanggaran.
5. Berani bertanya atau mengklarifikasi instruksi akademik yang membingungkan agar tidak salah prosedur.
6. Keberanian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami etika, tetapi juga memiliki ketegasan untuk menegakkannya.

BAB III

PELANGGARAN INTEGRITAS AKADEMIK

Pelanggaran integritas akademik merupakan tindakan yang mencederai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan profesionalisme mahasiswa. Bentuk pelanggaran dapat terjadi pada seluruh aktivitas akademik, baik di ruang kelas, laboratorium, penelitian, maupun saat melaksanakan praktik kerja lapangan. Untuk menjaga kualitas lulusan dan reputasi institusi, setiap bentuk pelanggaran perlu dipahami dengan jelas. Berikut adalah klasifikasi pelanggaran integritas akademik beserta penjelasan komprehensifnya:

A. Plagiarisme

Plagiarisme adalah tindakan mengambil, menggunakan, atau mengakui karya orang lain baik berupa kata-kata, ide, data, maupun produk kreatif tanpa memberikan atribusi yang memadai. Plagiarisme mencerminkan ketidakjujuran akademik yang serius dan bertentangan dengan nilai dasar pendidikan vokasi. Bentuk-bentuk plagiarisme meliputi:

a. Menyalin teks tanpa sitasi

Mahasiswa mengambil teks dari internet, jurnal, buku, atau sumber lain tanpa mencantumkan kutipan atau daftar pustaka.

b. Menggunakan karya mahasiswa lain

Menggunakan laporan praktikum, laporan PKL, tugas akhir, atau tugas mata kuliah milik kakak tingkat atau teman seangkatan, baik sepenuhnya maupun sebagian.

c. Mengakui karya orang lain sebagai milik sendiri

Mencantumkan nama sendiri pada laporan, makalah, presentasi, atau karya visual yang sebenarnya dibuat oleh orang lain.

d. Penggunaan AI tanpa izin atau atribusi

Menggunakan teks, data, atau analisis yang dihasilkan oleh AI (seperti ChatGPT) tanpa:

- 1) Izin dosen.
- 2) Penyuntingan ulang.
- 3) Atribusi yang sesuai.

e. Parafrase tidak tepat

Memodifikasi kalimat orang lain tanpa mengubah struktur substansial dan tanpa menyertakan sitasi.

f. Plagiarisme dalam media non-teks

Seperti menyalin desain menu, karya grafis, foto masakan, video demonstrasi praktik, atau konten presentasi tanpa izin.

B. Kecurangan dalam Ujian (Cheating)

Kecurangan dalam ujian adalah tindakan meraih nilai tidak sah dengan melanggar aturan pelaksanaan ujian. Tindakan ini dapat merusak objektivitas penilaian dan mencederai martabat mahasiswa sebagai calon tenaga profesional. Contoh kecurangan mencakup:

a. Membawa catatan terlarang

Menggunakan kertas kecil (cheat sheet), catatan yang disembunyikan, atau file elektronik berisi jawaban.

b. Komunikasi menggunakan perangkat elektronik

Mengirim, menerima, atau mencari jawaban melalui ponsel, *smartwatch*, *earphone* tersembunyi, atau perangkat lain.

c. Menyalin jawaban teman

Melakukan pengintaian atau kerja sama diam-diam di ruang ujian.

d. Memberikan jawaban kepada peserta lain

Menyodorkan jawaban, memberikan petunjuk, atau menawarkan jawaban melalui kode tertentu.

e. Mengirim orang lain sebagai pengganti

Mengizinkan orang lain mengikuti ujian atas nama dirinya, termasuk dalam ujian praktik.

f. Mengakses soal ujian sebelum waktu pelaksanaan

Mencari atau mengambil soal yang belum diizinkan untuk dibuka.

C. Pemalsuan dan Rekayasa Data

Pemalsuan dan rekayasa data adalah tindakan memodifikasi, menciptakan, atau menghilangkan data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Bentuk pelanggaran meliputi:

- a. Membuat data survei fiktif
Mengisi kuesioner sendiri, menciptakan responden palsu, atau mengubah jawaban untuk penelitian tugas akhir.
- b. Mengubah catatan logbook PKL
Mengisi aktivitas harian yang tidak dilakukan, mengubah jam kerja, atau mengarang tugas yang tidak pernah dikerjakan.
- c. Merekayasa hasil praktikum
Mengubah nilai sensoris hidangan, kualitas output, hasil uji sanitasi, dan data teknis agar terlihat baik.
- d. Memalsukan tanda tangan atau dokumen
Misalnya tanda tangan supervisor, pengesahan dosen, atau stempel instansi.
- e. Menghilangkan atau memodifikasi data
Baik untuk penelitian maupun laporan praktikum. Pelanggaran ini secara langsung mencederai kredibilitas akademik dan dapat mengganggu kerjasama institusi dengan mitra industri.

D. Kolusi Tidak Sah

Kolusi adalah kerja sama antar mahasiswa yang dilakukan secara tidak sah, bertentangan dengan instruksi dosen, atau memberikan keuntungan tidak wajar kepada sebagian pihak. Contoh kolusi antara lain:

- a. Tugas individual dikerjakan bersama
Meski instruksi menyatakan bahwa tugas harus dikerjakan secara mandiri.
- b. Berbagi jawaban kuis atau ujian
Memfoto soal, mengirim jawaban melalui pesan, atau membagikan tangkapan layar LMS.
- c. Memberikan berkas tugas untuk disalin

Baik disengaja maupun tidak misalnya membiarkan file tugas dapat diunduh oleh teman.

d. Penumpang gratis dalam kerja kelompok (free rider)

Anggota yang tidak berpartisipasi tetapi tetap mencantumkan nama pada laporan. Kolusi melemahkan proses pembelajaran dan menghilangkan objektivitas penilaian.

E. Pelanggaran Etika Penelitian

Penelitian akademik menuntut kepatuhan terhadap prinsip etika, terutama dalam pengumpulan data. Bentuk pelanggaran meliputi:

a. Mengambil data tanpa persetujuan

Melakukan wawancara, survei, atau observasi tanpa izin responden.

b. Menggunakan foto, video, atau rekaman tanpa izin

Termasuk dokumentasi tamu hotel atau area yang seharusnya bersifat privat.

c. Membocorkan data sensitif

Misalnya informasi internal perusahaan, laporan keuangan, SOP hotel, atau identitas tamu.

e. Manipulasi instrumen penelitian

Mengubah pertanyaan atau metode untuk mendapatkan hasil tertentu.

f. Plagiarisme literatur

Mengambil teori, hasil penelitian, atau tabel dari peneliti lain tanpa sitasi.

F. Penyalahgunaan Fasilitas Akademik

Fasilitas akademik merupakan aset bersama yang harus digunakan dengan penuh tanggung jawab. Contoh penyalahgunaan fasilitas:

a. Merusak atau menghilangkan alat laboratorium

Panci, kompor, blender, kain, vacuum cleaner, perangkat barista, dan lainnya.

b. Menghilangkan bahan perpustakaan

Membawa pulang buku tanpa peminjaman resmi atau merobek halaman.

c. Menggunakan akun LMS tanpa izin

Mengakses akun mahasiswa lain untuk mengunggah atau mengunduh tugas.

d. Mengubah file atau data akademik

Menghapus materi dosen, merusak database nilai, atau memodifikasi sistem.

e. Mengambil bahan praktik tanpa catatan

Mengambil bahan makanan, bahan pembersih, atau perlengkapan housekeeping tanpa sepengetahuan instruktur.

G. Pelanggaran dalam Praktik Industri

Praktik Kerja Industri merupakan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan ilmu di dunia nyata. Oleh karena itu, integritas selama praktik kerja industri menjadi indikator kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional. Bentuk pelanggaran meliputi:

a. Memalsukan logbook

Mengisi kegiatan harian secara fiktif, menambah jam kerja yang tidak dilakukan, atau menulis tugas yang tidak dikerjakan.

b. Mengambil foto area hotel tanpa izin

Termasuk area kitchen, guest room, back office, dan tamu hotel yang bersifat pribadi.

c. Membocorkan informasi internal

SOP perusahaan, masalah internal, data tamu, atau rahasia operasional.

d. Memalsukan absensi

Menitipkan absen, menulis jam shift yang tidak sesuai kenyataan, atau menghilangkan laporan keterlambatan.

e. Tidak mematuhi SOP hotel

Bertindak di luar batas kewenangan, melanggar aturan grooming, atau mengabaikan standar keselamatan.

BAB IV

TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM MENJAGA INTEGRITAS AKADEMIK

Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam memiliki tanggung jawab moral, akademik, dan profesional untuk menjaga integritas dalam seluruh aktivitas pembelajaran, penelitian, dan praktik. Tanggung jawab ini merupakan fondasi pembentukan karakter profesional yang dibutuhkan oleh industri pariwisata. Di bawah ini merupakan penjabaran lengkap per area akademik:

1. Integritas dalam Pembelajaran

Mahasiswa wajib menjunjung integritas selama proses perkuliahan dan pengerjaan tugas akademik. Tanggung jawab tersebut meliputi:

a. Mengikuti pembelajaran dengan disiplin

- 1) Hadir tepat waktu dalam perkuliahan tatap muka maupun daring.
- 2) Mengikuti seluruh instruksi dosen tanpa manipulasi absensi.
- 3) Aktif berpartisipasi sesuai etika akademik.

b. Mengerjakan tugas secara mandiri

- 1) Tugas individual dikerjakan tanpa kolusi, saling menyalin, atau meminta orang lain menyelesaikan pekerjaan mahasiswa.
- 2) Tugas kelompok dilakukan dengan pembagian kerja yang adil dan transparan.

c. Mengutip sumber dengan benar

- 1) Menggunakan standar sitasi ilmiah (APA, MLA, atau lainnya sesuai ketentuan dosen).
- 2) Mencantumkan sumber asli untuk kutipan langsung, parafrase, grafik, tabel, dan gambar.

d. Menghindari penggunaan AI secara tidak etis

- 1) AI digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan akademik.
- 2) Konten dari AI harus disunting, dianalisis, diverifikasi, dan disertai atribusi atau izin sesuai kebijakan kampus.
- 3) Dilarang mengirim tugas yang sepenuhnya dihasilkan oleh AI tanpa pengakuan.

e. Menjaga etika diskusi

- 1) Menghormati dosen dan teman saat berdiskusi.
- 2) Menyampaikan pendapat tanpa merendahkan pihak lain.

2. Integritas dalam Praktikum

Praktikum merupakan media pembelajaran utama dalam pendidikan vokasi. Oleh karena itu, integritas dalam kegiatan ini wajib ditegakkan. Mahasiswa wajib:

a. Mengikuti SOP Laboratorium

- 1) Mengikuti Standard Operating Procedures (SOP) di Kitchen, F&B Service, Front Office, Housekeeping, Barista, dan laboratorium lain.
- 2) Mematuhi instruksi instruktur, baik terkait keselamatan, penggunaan alat, maupun prosedur kerja.

b. Melaporkan kecelakaan dengan jujur

- 1) Tidak menyembunyikan insiden atau kerusakan alat.
- 2) Melaporkan kejadian kepada instruktur dan Unit K3L dalam waktu yang ditentukan.

c. Menggunakan alat dengan aman dan benar

- 1) Tidak menyalahgunakan alat atau bahan praktikum.
- 2) Bertanggung jawab atas kebersihan, pemeliharaan, dan pengembalian alat.

d. Tidak memanipulasi hasil praktikum

- 1) Tidak merekayasa hasil masakan, skor sensoris, atau parameter kebersihan.
- 2) Seluruh hasil praktikum harus dilaporkan apa adanya.

3. Integritas dalam Penelitian dan Tugas Akhir

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang membutuhkan kejujuran, ketelitian, dan kepatuhan terhadap etika penelitian. Mahasiswa bertanggung jawab untuk:

a. Menjaga validitas data

- 1) Melaksanakan pengumpulan data secara benar dan transparan.
- 2) Tidak membuat data fiktif atau memilih data tertentu untuk menyesuaikan hasil.

- b. Menghindari manipulasi
 - 1) Tidak memalsukan tabel, grafik, atau instrumen penelitian.
 - 2) Tidak mengubah hasil analisis statistik atau interpretasi data secara tidak jujur.
- c. Menggunakan referensi primer
 - 1) Mengutamakan jurnal ilmiah, laporan resmi, dan literatur akademik yang kredibel.
 - 2) Menghindari penggunaan sumber tidak valid.
- d. Menyimpan data penelitian dengan aman
 - 1) Menjaga informasi pribadi responden (data protection).
 - 2) Menyimpan data mentah, kuesioner, rekaman, dan dokumen pendukung sesuai standar etika.

4. Integritas dalam Praktik Industri

Magang adalah representasi mahasiswa di lingkungan industri. Mahasiswa wajib menjaga integritas sebagai duta institusi. Tanggung jawab mahasiswa meliputi:

- a. Mencatat jam kerja dan aktivitas dengan benar
 - 1) Tidak membuat logbook palsu.
 - 2) Tidak mencatat kegiatan yang tidak dilakukan.
- b. Menjaga kerahasiaan perusahaan
 - 1) Tidak membocorkan SOP, data tamu, data keuangan, atau informasi strategis.
 - 2) Tidak mengambil foto area terbatas tanpa izin.
- c. Tidak memalsukan laporan harian PKL
 - 1) Laporan harus berdasarkan fakta di lapangan.
 - 2) Menyampaikan kesesuaian jam kerja, shift, dan evaluasi secara objektif.
- d. Mematuhi standar industri
 - 1) Mengikuti etiket kerja, grooming, keselamatan kerja, dan budaya organisasi mitra.

BAB V

PROSEDUR PENANGANAN PELANGGARAN

INTEGRITAS AKADEMIK

Penanganan pelanggaran integritas akademik dirancang untuk memastikan proses yang adil, transparan, akuntabel, dan mendidik. Prosedur ini tidak dimaksudkan untuk menghukum semata, tetapi juga membangun budaya integritas di lingkungan kampus.

A. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Pelanggaran dapat dilaporkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses akademik, yaitu:

1. Pelapor Potensial

a. Dosen pengampu mata kuliah

Dosen yang menemukan indikasi plagiarisme, kecurangan ujian, manipulasi data, atau pelanggaran lainnya.

b. Mahasiswa

Mahasiswa dapat melaporkan rekan yang melakukan pelanggaran apabila tindakan tersebut merugikan proses pembelajaran.

c. Tenaga Kependidikan (Tendik)

Termasuk pustakawan, teknisi laboratorium, staf akademik, atau petugas administrasi.

d. Mitra Industri

Supervisor industri dapat melaporkan pelanggaran seperti logbook palsu, pembocoran data perusahaan, atau perilaku tidak profesional.

2. Saluran Pelaporan yang Disediakan

a. Pelaporan Lisan

Disampaikan langsung kepada dosen, kaprodi, atau petugas akademik.

b. Pelaporan Tertulis

Melalui formulir resmi atau pernyataan tertulis.

c. Sistem Pelaporan Online Kampus

Sistem berbasis web yang terintegrasi dengan Siakad/LMS.

d. Email Resmi Akademik

Pelaporan melalui email kelembagaan etik.akademik@btp.ac.id

3. Prinsip Perlindungan Pelapor (Whistleblower Protection)

- a. Identitas pelapor wajib dirahasiakan.
- b. Pelapor tidak dapat dikenakan intimidasi, ancaman, atau tindakan balasan.
- c. Pelaporan tidak boleh memengaruhi nilai, akses fasilitas, atau hak akademik pelapor.

B. Proses Investigasi

Seluruh investigasi dilakukan secara objektif, sistematis, dan berdasarkan bukti. Tahapan investigasi meliputi:

1. Verifikasi Awal

- a. Dosen atau pihak pertama yang menerima laporan menilai apakah dugaan pelanggaran memiliki indikasi kuat.
- b. Jika laporan tidak cukup kuat, proses dapat dihentikan dengan catatan.
- c. Jika terdapat indikasi valid, laporan diteruskan kepada Komite Etik Akademik.

2. Pengumpulan Bukti

- a. Dokumen tugas atau laporan mahasiswa
- b. Hasil Turnitin/similarity index
- c. Bukti digital (log file, metadata)
- d. Percakapan chat atau email (jika relevan)
- e. Laporan supervisor magang
- f. Rekaman CCTV (khusus kasus ujian/suap)
- g. Saksi dari mahasiswa atau dosen

3. Wawancara Mahasiswa

- a. Menjelaskan kronologi kejadian
- b. Menyampaikan bukti pendukung
- c. Memberikan klarifikasi apabila pelanggaran terjadi karena kelalaian atau ketidaktahuan

4. Evaluasi oleh Komite Etik Akademik

- a. Kategori pelanggaran (ringan, sedang, berat)
- b. Motivasi (sengaja atau tidak sengaja)
- c. Dampak pelanggaran terhadap penilaian, reputasi, atau proses akademik
- d. Riwayat pelanggaran sebelumnya

5. Penetapan Keputusan

Keputusan mencakup:

- a. Jenis pelanggaran
- b. Tingkat keparahan
- c. Sanksi yang diberikan
- d. Prosedur banding
- e. Tanggal penetapan

Keputusan harus:

- a. Tertulis
- b. Ditandatangani oleh Ketua Komite Etik
- c. Diunggah ke Sistem Akademik untuk arsip resmi

C. Hak Mahasiswa dalam Proses Penanganan

Agar proses berjalan adil dan tidak merugikan mahasiswa, kampus menjamin hak-hak berikut:

1. Mendapat Penjelasan Tertulis

- a. Surat resmi tentang jenis pelanggaran
- b. Bukti yang digunakan
- c. Jadwal wawancara/rapat komite

2. Hak Membela Diri

- a. Memberikan bukti tandingan
- b. Menjelaskan niat dan kronologi
- c. Menghadirkan saksi (jika diperlukan)

3. Hak Banding

- a. Merasa keputusan tidak proporsional
- b. Bukti tidak dipertimbangkan
- c. Ada temuan baru setelah keputusan keluar

BAB VI

SANKSI PELANGGARAN INTEGRITAS AKADEMIK

Sanksi ditetapkan untuk menjaga kredibilitas akademik dan membangun karakter mahasiswa yang bertanggung jawab. Penetapan sanksi mempertimbangkan konteks, dampak, dan rekam jejak pelanggaran.

A. Klasifikasi Tingkat Pelanggaran

1. Pelanggaran Ringan
 - a. Kesalahan sitasi kecil
 - b. Parafrase yang tidak sempurna
 - c. Kerja sama insidental pada tugas individu
 - d. Kelalaian teknis dalam penggunaan sumber
2. Pelanggaran Sedang
 - a. Menyalin sebagian tugas (copy 1–2 paragraf)
 - b. Manipulasi data ringan (angka kecil diubah)
 - c. Kolusi yang dilakukan dengan sengaja
 - d. Penggunaan AI tanpa izin
 - e. Cheating minor pada kuis atau ujian kecil
3. Pelanggaran Berat
 - a. Plagiarisme >30% atau plagiarisme total
 - b. Pemalsuan data penelitian/logbook praktik industri
 - c. Menyuruh orang lain mengerjakan tugas
 - d. Mengakses soal ujian secara ilegal
 - e. Merusak fasilitas kampus
 - f. Membocorkan data perusahaan

B. Prinsip Penetapan Sanksi

1. Objektif dan transparan: Berbasis bukti, bukan opini.
2. Proporsional: Sanksi sesuai level pelanggaran.
3. Mendidik: Fokus pada perbaikan perilaku.
4. Konsisten: Setiap kasus diperlakukan standar.

5. Tidak diskriminatif: Gender, jabatan, dan latar belakang tidak memengaruhi keputusan.

C. Bentuk Sanksi Berdasarkan Tingkat Pelanggaran

1. Sanksi untuk Pelanggaran Ringan

- a. Peringatan lisan/tertulis
- b. Perbaikan dan pengumpulan ulang tugas
- c. Pengurangan nilai (maks. 20%)
- d. Tugas tambahan:
 - 1) esai etika akademik
 - 2) latihan sitasi
 - 3) ringkasan pedoman integritas

2. Sanksi untuk Pelanggaran Sedang

- a. Nilai tugas/ujian = 0
- b. Penurunan nilai akhir satu tingkat
- c. Wajib mengikuti pelatihan integritas akademik
- d. Peringatan keras tertulis dan tercatat di Siakad
- e. Pembatasan penggunaan fasilitas tertentu

3. Sanksi untuk Pelanggaran Berat

- a. Nilai mata kuliah = E
- b. Pembatalan laporan PKL/TA
- c. Penundaan kelulusan (1 semester)
- d. Skorsing 1–2 semester
- e. Pemecatan dari Politeknik (kasus sangat berat), contohnya:
 - 1) plagiarisme total TA
 - 2) cheating terorganisir
 - 3) pencurian dokumen kampus
 - 4) pelanggaran etika industri besar
- f. Pelaporan hukum apabila melanggar UU:
 - 1) pencurian
 - 2) perusakan barang
 - 3) penyebaran data pribadi

D. Sanksi Khusus untuk Pelanggaran Praktik Industri

Karena menyangkut mitra industri, pelanggaran praktik industri memiliki konsekuensi tambahan. Sanksi berupa:

1. Pembatalan nilai praktik industri (nilai = E)
2. Dipulangkan dari tempat praktik industri oleh pihak hotel/industri
3. Wajib mengulang praktik industri satu periode penuh
4. Surat peringatan resmi kepada mahasiswa & orang tua
5. Skorsing jika membocorkan data perusahaan, video tamu, atau pelanggaran profesional lain

E. Pencatatan dan Akses Data Sanksi

Semua pelanggaran dicatat dalam Siakad dengan ketentuan:

1. Tidak ditampilkan kepada mahasiswa lain.
2. Hanya bisa diakses oleh:
 - a. Direktur
 - b. Wakil Direktur I
 - c. Kaprodi
 - d. Dosen terkait kasus
3. Catatan pelanggaran berat dapat memengaruhi:
 - a. beasiswa
 - b. rekomendasi prestasi
 - c. penempatan praktik industri

F. Rehabilitasi Mahasiswa

Tujuan rehabilitasi yaitu memulihkan komitmen moral mahasiswa melalui:

1. Konseling akademik/psikologis
2. Pelatihan etika penelitian
3. Penulisan refleksi integritas
4. Kelas remediasi tentang sitasi dan anti-plagiarisme

Mahasiswa yang menunjukkan perubahan perilaku dapat mengedepankan catatan rehabilitasinya sebagai penilaian positif.

G. Ketentuan Banding

Mahasiswa dapat mengajukan banding jika:

1. Merasa keputusan tidak proporsional
2. Tidak diberi kesempatan pembelaan
3. Ada bukti baru

Alur banding:

1. Mengajukan banding tertulis ≤ 7 hari kerja
2. Ditujukan kepada:
 - a. Komite Etik Akademik (tingkat prodi), atau
 - b. Wakil Direktur I (tingkat institusi)
3. Komite Banding menelaah ulang bukti dan proses
4. Keputusan banding bersifat final dan mengikat